

DAFTAR LAMPIRAN

A Pedoman Observasi

Observasi lapangan dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Selain itu, observasi juga dapat dilakukan melalui orang lain yang kemudian meneruskan informasi hasil observasi kepada peneliti. Observasi dilakukan dengan beberapa pedoman yang disiapkan oleh peneliti. Pedoman observasi tentunya harus sesuai dengan topik penelitian yang akan dikaji dalam tulisan ini. berikut beberapa pedoman observasi terkait penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini akan melakukan observasi terhadap kehidupan pelayanan koster dalam jemaat-jemaat dalam lingkup Gereja Toraja. Observasi ini dilakukan untuk melihat di beberapa jemaat terkait dengan kinerja dan keseriusan koster dalam menjalankan pekerjaannya.
2. Penelitian ini ingin mengobservasi bagaimana perlakuan Majelis Gereja dan warga jemaat terhadap koster.

B Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang telah ditentukan dalam metode penelitian. Beberapa informan tersebut tentunya diberikan pertanyaan penelitian yang berbeda-beda, tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan yang diajukan kepada informan memiliki

kesamaan. Berikut beberapa pedoman wawancara yang dimuat dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Pertanyaan Kepada BPS Gereja Toraja

- a Apa itu jabatan koster menurut Gereja Toraja?
- b Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat? Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?
- c Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai penting dalam pelayanan?
- d Mengapa sampai sekarang ini Gereja Toraja belum memberikan peneguhan terhadap koster sebelum memulai pelayanannya?
- e BPS-GT Wilayah III Makale telah memutuskan bahwa koster akan menerima pengutusan dan diberikan SK. Menurut pandangan Gereja Toraja secara umum, apakah langkah BPS-GT Wilayah III ini akan di berlakukan juga untuk Wilayah yang lain?
- f Mengapa masa jabatan atau waktu masa kerja koster di Gereja Toraja tidak diatur layaknya majelis gereja?
- g Bagaimana Gereja Toraja memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat?
- h Bagaimana Gereja Toraja memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini?
- i Beberapa jemaat mengeluhkan koster yang tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Beberapa juga koster mengeluh

bahwa ia tidak dihargai dan selalu dicela dalam pelayanannya. Apakah ada langkah kedepan Gereja Toraja secara keseluruhan dalam memberikan perhatian terhadap pelayanan koster dalam jemaat?

2. Pertanyaan Kepada BPS-GT Wilayah III Makale

- a Apa itu jabatan koster menurut Gereja Toraja?
- b Sejak kapan jabatan koster diperkenalkan dan dipekerjakan dalam sinode Gereja Toraja?
- c Apakah ada keputusan SSA I sampai sekarang ataupun keputusan sidang Wilayah III Makale yang membahas tentang jabatan koster?
- d Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat? Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?
- e Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai penting dalam pelayanan? Apa alasan bapak menganggap itu penting?
- f Mengapa sampai sekarang ini Gereja Toraja belum memberikan peneguhan terhadap koster sebelum memulai pelayanannya?
- g Keputusan konsultasi TU dan koster Wilayah III Makale di *Tangmentoe*, memutuskan bahwa koster akan diberikan pengutusan dan diberikan SK. Apa yang mendasari keputusan tersebut?

- h Apakah sudah ada jemaat dalam lingkup Wilayah III Makale yang memberlakukan keputusan ini. yaitu dengan mengutus dan memberikan SK kepada koster?
- i Mengapa masa jabatan atau waktu masa kerja koster di Gereja Toraja tidak diatur layaknya majelis gereja?
- j Bagaimana Gereja Toraja memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat?
- k Bagaimana Gereja Toraja memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini?
- l Beberapa jemaat mengeluhkan koster yang tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Beberapa juga koster mengeluh bahwa ia tidak dihargai dan selalu dicela dalam pelayanannya. Apakah ada langkah kedepan Gereja Toraja secara keseluruhan dalam memberikan perhatian terhadap pelayanan koster dalam jemaat?

3. Pertanyaan Kepada Pendeta Jemaat Rantepao

- a Apa itu jabatan koster menurut bapak/ibu?
- b Apakah jabatan koster menurut bapak/ibu penting dalam jemaat?
Apa alasan bapak menganggap itu penting?
- c Apakah koster di jemaat Rantepao sudah mendapatkan peneguhan atau pengutusan dan diberikan SK?

- d Apakah ada uraian tugas yang jelas, tertulis secara sistematis yang diberikan kepada koster jemaat Rantepao sebagai pedoman dalam bekerja?
- e Apakah ada penentuan masa jabatan koster di jemaat Rantepao? Jika ada berapa tahun masa jabatannya?
- f Menurut bapak/ibu secara pribadi sebagai seorang pendeta Gereja Toraja, perlukah koster ini diteguhkan sebelum memulai pelayanannya?
- g Menurut yang bapak/ibu ketahui, apakah pernah dilaksanakan konsultasi atau pelatihan koster dalam lingkup Wilayah II Rantepao atau palaing tidak dalam Klasis Rantepao ini?
- h Bagaimana bapak/ibu melihat kerja sama atau sinergi antara pejabat gerejawi yang di dalamnya adalah pendeta, penatua dan diaken dengan pengerja gereja yang di dalamnya ada koster maupun tata usaha?
- i Menurut pandangan bapak/ibu apakah warga jemaat Rantepao sudah menghargai koster dalam pelayanan? apa yang membuktikan hal itu?
- j Menurut pandangan bapak/ibu apakah koster di jemaat Rantepao sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab?
- k Apa langkah konkret yang sudah dilakukan jemaat Rantepao untuk memberi perhatian khusus bagi kehidupan koster dalam jemaat?

- l Apa harapan bapak/ibu kedepan bagi kehidupan koster di Gereja Toraja

4. Pertanyaan Kepada Koster di Jemaat Rantepao

- a Apa arti jabatan koster dalam benak bapak?
- b Apa alasan bapak mau menjadi koster?
- c Sudah berapa tahun bapak menjadi koster di jemaat Rantepao?
- d Sebelum memulai pelayanan sebagai koster, apakah bapak menerima peneguhan ataupun pengutusan dan juga diberikan SK dari majelis gereja?
- e Apakah ada masa jabatan yang ditetapkan bagi koster di jemaat Rantepao?
- f Selama bapak menjadi koster, apakah pernah mengikuti konsultasi/pelatihan/pembinaan koster dalam lingkup Wilayah II, Klasis Rantepao atau dalam lingkup jemaat Rantepao?
- g Selama bapak menjadi koster di jemaat Rantepao, apakah pekerjaan yang Anda lakukan dianggap berat, ringan atau normal saja?
- h Apakah hubungan komunikasi pelayanan antara koster dan majelis gereja di jemaat berjalan dengan baik?
- i Apakah bapak pernah lalai dalam menjalankan tugas sebagai koster? ketika lalai apakah pernah mendapat teguran?

- j Apakah bapak pernah dicela, direndahkan atau dihina karena menjabat sebagai koster?
- k Apakah selama menjadi koster dalam jemaat Rantepao, bapak sudah merasa terjamin secara finansial dalam kehidupan?
- l Apa harapan bapak kedepan bagi kehidupan koster dalam lingkup Gereja Toraja?

5. Pertanyaan Kepada Komisi Liturgi dan Musik Gereja Toraja (KLM-GT)

- a Apa itu jabatan koster menurut Gereja Toraja?
- b Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat? Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?
- c Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai penting dalam pelayanan? jika penting apa alasan bapak mengatakan itu penting?
- d Dalam *kada Mangullampa* sangat lengkap mengenai naskah peneguhan majelis Gereja, pengutusan pengurus OIG, bahkan pelantikan panitia. Pertanyaan saya mengapa koster tidak ada, padahal koster juga memegang tugas penting dalam pelayanan?
- e Menurut pandangan bapak, Mengapa sampai sekarang ini Gereja Toraja belum memberikan pengutusan atau peneguhan terhadap koster sebelum memulai pelayanannya?

- f Menurut Bapak, apakah perlu meneguhkan koster sebelum memulai pelayanannya?
- g Menurut bapak sebagai KLM-GT apakah perlu mencantumkan koster dalam naskah liturgi Gereja Toraja dalam hal ini *Kada Mangullampa*?
- h BPS-W III Makale telah memutuskan bahwa koster akan menerima pengutusan dan diberikan SK. Menurut pandangan bapak dan Gereja Toraja secara umum, apakah langkah BPS-W III ini menurut bapak akan di berlakukan juga untuk Wilayah yang lain?
- j Mengapa masa jabatan atau waktu masa kerja koster di Gereja Toraja tidak diatur seragam bagi semua jemaat? Karena banyak saya lihat jemaat yang menjadikan masa kerja koster layaknya pegawai, namun ada juga jemaat yang tidak memberlakukan itu. bagaimana menurut bapak?
- k Bagaimana Gereja Toraja memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat?
- l Bagaimana Gereja Toraja memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini?
- m Beberapa jemaat mengeluhkan koster yang tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Beberapa juga koster mengeluh bahwa ia tidak dihargai dan selalu dicela dalam pelayanannya. Apakah ada langkah kedepan Gereja Toraja atau dari KLM-GT secara

keseluruhan dalam memberikan perhatian terhadap pelayanan koster dalam jemaat?

n Apa harapan bapak kedepannya bagi pelayanan koster di Gereja Toraja

6. Pertanyaan Kepada Pendeta Emiritus Gereja Toraja

- a Apa itu jabatan koster menurut Gereja Toraja?
- b Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat? Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?
- c Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai penting dalam pelayanan? jika penting apa alasan bapak mengatakan itu penting?
- d Menurut yang bapak ingat, apakah zending Belanda yang datang membawa nama koster di ini Gereja Toraja, apakah mereka pencetus kata itu sehingga kita pakai di Gereja Toraja sampai sekarang ini?
- e Menurut yang bapak ingat, sejak kapan Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam pelayanan?
- f Menurut yang bapak ingat, apakah ada keputusan-keputusan SSA yang membahas tentang koster?
- g Ada beberapa toko Gereja Toraja yang mengatakan bahwa jabatan koster itu sesungguhnya dulu masuk dalam jabatan gerejawi. Tetapi

entah mengapa itu di keluarkan. Menurut yang bapak ingat, apakah itu benar pak?

- h Menurut Bapak, apakah perlu meneguhkan koster sebelum memulai pelayanannya?
- i Menurut bapak sebagai pendeta Gereja Toraja apakah perlu mencantumkan koster dalam naskah liturgi Gereja Toraja dalam hal ini *Kada Mangullampa*?
- j BPS-W III Makale telah memutuskan dalam konsultasi Koster dan Tata Usaha di Tangmentoe bahwa koster akan menerima pengutusan dan diberikan SK. Menurut pandangan bapak sebagai pendeta Gereja Toraja, apakah langkah BPS-W III ini baik, dan apakah baik juga diikuti wilayah yang lain di lingkup Gereja Toraja?
- k Menurut bapak, mengapa masa jabatan atau waktu masa kerja koster di Gereja Toraja tidak diatur layaknya majelis gereja?
- l Bagaimana bapak memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat?
- m Bagaimana bapak memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini?
- n Apakah harapan bapak kedepan bagi kehidupan pelayanan koster di Gereja Toraja?

TRANSKRIP WAWANCARA

Pdt. Dr. Christian Tanduk, M.Th. (Informan 1, Rabu, 21 Mei 2025)

1. Apa itu jabatan koster menurut bapak dan menurut Gereja Toraja?

Gereja Toraja tidak mengenal jabatan koster. jadi jabatan gerejawi itu hanya pendeta, penatua dan diaken. Kalau koster itu bukan jabatan gerejawi tapi merupakan sebutan untuk orang yang bekerja dalam pengertian dasar bahwa dia menjaga.

2. Sejak kapan jabatan koster diperkenalkan dan dipekerjakan dalam sinode Gereja Toraja?

Jabatan koster itu tidak pernah dikenal, melainkan itu hanya sebuah sebutan sejak orang mengenal lonceng. Karena awal mula itu tugas seorang koster adalah memukul lonceng. Tidak pernah dibicarakan dalam persidangan-persidangan tentang jabatan ini.

3. Apakah ada keputusan SSA I sampai sekarang yang membahas tentang jabatan koster?

Seingat saya tidak ada, tapi ini harus diverifikasi melalui dokumen.

4. Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat? Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?

Hanya karena ada kebutuhan bahwa harus ada seseorang yang mengurus gedung gereja, sehingga muncul istilah koster itu.

5. Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai sangat penting dalam pelayanan?

Tugas seorang koster itu sangat penting karena dia yang mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebagai prasarana ibadah. Jadi dia yang sangat bertanggung jawab untuk berbagai sarana dan juga prasarana ibadah.

6. Mengapa sampai sekarang ini Gereja Toraja belum memberikan pengutusan atau peneguhan terhadap koster sebelum memulai pelayanannya?

Karena koster belum menjadi sebuah jabatan gerejawi, bahkan ada gereja yang tidak memiliki koster. koster memang adalah pekerjaan pelayanan tapi mereka tidak ber periodik layaknya majelis gereja. Koster ini sama halnya dengan orang yang menjadi guru sekolah minggu, makanya istilahnya ini pengerja gereja.

7. Menurut bapak apakah koster perlu diteguhkan sebelum memulai pelayanannya?

Itu harus diawali dulu dengan membuat sebuah dasar teologis tentang koster itu dan setelah itu bisa melihatnya sebagai sebuah jabatan baru setelah itu hal tentang diteguhkan atau tidak bisa diputuskan oleh Gereja.

8. BPS-W-GT III Makale telah memutuskan bahwa koster akan menerima pengutusan dan diberikan SK. Menurut pandangan Gereja Toraja secara umum, apakah langkah BPS-W III ini akan di berlakukan juga untuk Wilayah yang lain?

Kalau SK itu hal yang menyangkut kepegawaian. Jadi kalau misalnya melihatnya sebagai sebuah itu kebijakan kita sebenarnya tapi sebuah kebijakan lokal, karena yang diutus itu adalah mereka yang memegang jabatan-jabatan khusus dalam gereja.

9. Beberapa tokoh Gereja Toraja mengatakan bahwa koster sesungguhnya dulu masuk dalam jabatan gerejawi di Gereja Toraja, Tetapi entah mengapa jabatan itu dihilangkan. Apakah itu benar pak?

Perkuat penelitian melalui ini melalui dokumen gerejawi

10. Bagaimana Gereja Toraja memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat? Yang boleh dikata bahwa koster dalam jemaat pedalaman masih mendapat penghasilan yang minim.

Karena memang tidak bisa dilihat sebagai sebuah pekerjaan sama seperti pekerjaan-pekerjaan yang lain. Ada juga koster yang tidak mendapatkan penghasilan dan mereka tidak berpikir untuk mendapatkan itu. jadi kecuali jika pekerjaannya itu ditambahkan baru dia mendapatkan honor dan itu tergantung pada keadaan jemaat.

11. Bagaimana Gereja Toraja memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini? Yang boleh dikata beberapa jemaat menilai bahwa itu pekerjaan yang tidak penting, sehingga kadang kala dicela dan dihina.?

Itu hal yang kasuistik, untuk menghina koster saya kira itu tidak boleh, dipandang rendah pun tidak boleh. Karena orang memberi diri dengan caranya masing-masing.

12. Beberapa jemaat mengeluhkan koster yang tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Beberapa juga koster mengeluh bahwa ia tidak dihargai dan selalu dicela dalam pelayanannya. Apakah ada langkah kedepan Gereja Toraja secara keseluruhan dalam memberikan perhatian terhadap pelayanan koster dalam jemaat?

Ada, dalam PWG itu ada pembinaan pengerja gereja yaitu tata usaha dan koster. jadi disitu mereka diajak untuk mengerjakan segala sesuatunya dengan baik.

Dkn. Yunus Buana Patiku S.E., S.K.M. (Informan 2. Rabu, 21 Mei 2025)

1. Apa itu jabatan koster menurut bapak dan menurut Gereja Toraja?

Koster itu menurut saya adalah salah satu jabatan yang sangat mulia dalam pelayanan Gereja Toraja. Mengapa mulia? Karena koster itu mempersiapkan tempat yang layak dan memadai untuk ditempati beribadah dan karena itu sebelum ibadah dimulai, pagi-pagi bahkan mungkin malam sebelumnya koster sudah membersihkan, menyiapkan semua tempat, sehingga pada saat ibadah dimulai, warga gereja, pendeta yang akan melayani, majelis yang akan melayani dapat menggunakan tempat itu dengan nyaman. Jadi pekerjaan koster membuat semua pelayanan bisa berjalan dengan baik, sehingga jemaat bisa bertemu dengan Tuhan.

2. Sejak kapan jabatan koster diperkenalkan dan dipekerjakan dalam sinode Gereja Toraja?

Harus memeriksa keputusan-keputusan sidang sinode Am

3. Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat?

Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?

Kalau dibilang ditiru, tidak juga. Lebih ini karena kebutuhan, jadi didasari oleh panggilan untuk menghadirkan ruang yang sangat memadai yang cocok untuk digunakan.

4. Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai sangat penting dalam pelayanan?

Posisi koster itu sangat penting. karena ini terkait dengan bagaimana kita menghadap Tuhan dengan didukung oleh suasana untuk berjumpa dengan Tuhan dengan baik. Bisa kita bayangkan kita hadir di gereja tanpa adanya koster, kemudian tidak ada yang menyiapkan ruangan, lalu sesama majelis gereja akan saling mempersalahkan dengan keadaan itu. jadi posisi koster itu sangat strategis dalam mempersiapkan semua orang yang akan terlibat dalam peribadahan, agar ibadah itu dapat berjalan dengan baik.

5. Mengapa sampai sekarang ini Gereja Toraja belum memberikan pengutusan atau peneguhan terhadap koster sebelum memulai pelayanannya?

Di beberapa jemaat koster itu mendapat surat keputusan. Bahkan di sejumlah jemaat koster itu menjadi pegawai tetap. Melalui surat keputusan sesungguhnya menjadi pengutusan secara resmi dari jemaat setempat. Jadi kata belum itu tidak cocok, karena sejumlah jemaat itu menerbitkan SK khusus kepada koster, ini terkait dengan kemampuan masing-masing jemaat yang

berbeda-beda. Ada jemaat yang belum mampu secara keuangan, oleh karena itu masa jabatan kosternya hanya sementara, kadang hanya seperti pegawai kontrak, kadang juga tidak jelas mereka dikontrak atau tidak dan hanya sekadar dipanggil menjadi koster tanpa ada ketetapan yang jelas mengenai tunjangan, hak-hak, bahkan uraian tugas yang harus dikerjakan.

6. Menurut bapak apakah koster perlu diteguhkan sebelum memulai pelayanannya?

Hal ini sangat menarik. Saya belum pernah mendengar liturgi peneguhan koster, tapi dalam jemaat saya koster itu bukan pegawai tetap. Juga hanya mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang istilahnya hanya masuk pada hari sabtu dan minggu. Tetapi saat bertugas, diumumkan dalam warta jemaat dan koster diperintahkan berdiri dan diperkenalkan bahwa inilah koster kita untuk satu tahun kedepan, jadi kami melakukannya setiap tahun. Memang tidak ada penumpangan tangan dari pendeta, tapi ini sebenarnya sudah bisa dikatakan pengutusan. Tapi ini hal yang menarik jika ditanyakan apakah perlu pengutusan atau peneguhan khusus. Menurut saya perlu didiskusikan oleh komisi liturgi dan musik gerejawi Gereja Toraja dan oleh teolog-teolog dalam Gereja Toraja untuk menempatkan posisi koster dalam liturgi Gereja Toraja.

7. BPS-W-GT III Makale telah memutuskan bahwa koster akan menerima pengutusan dan diberikan SK. Menurut pandangan Gereja Toraja secara umum, apakah langkah BPS-W III ini akan di berlakukan juga untuk Wilayah yang lain?

Itu langkah yang bagus dan maju dan biasanya memang hal-hal yang sudah dilakukan di jemaat itu, apalagi kalau sudah ada beberapa jemaat yang melakukannya, itu relatif lebih mudah diterima dalam sidang-sidang. Sebagai contohnya dulu melakukan inisiasi sebagai pengutusan kepada anak-anak itu merupakan hal yang sulit dan tabuh. Tetapi ketika dilakukan di beberapa jemaat, kemudian menular ke jemaat yang lain dan kira-kira butuh 15 tahun kemudian dibahas di persidangan dan itu sampai sekarang diperbolehkan. Jadi praktek-praktek baik menurut saya itu bisa. Kalau sudah ada yang memulainya di Wilayah III itu adalah hal yang baik.

8. Beberapa tokoh Gereja Toraja mengatakan bahwa koster sesungguhnya dulu masuk dalam jabatan gerejawi di Gereja Toraja, Tetapi entah mengapa jabatan itu dihilangkan. Apakah itu benar pak?

Saya belum pernah membaca dokumen gerejawi terkait hal itu, tetapi saya juga sudah sempat mendengar dari beberapa pendeta-pendeta senior mengenai posisi koster dulunya itu memang jauh lebih ditempatkan secara proporsional dalam jemaat dibanding sekarang lebih dipandang sebagai *cleaning service* dan itu paham yang salah. Koster bukan *cleaning Service*, koster adalah pelayan Tuhan, jabatan yang mulia, dan menjadi rekan sekerja majelis gereja dalam mempersiapkan penatalayanan di sebuah jemaat.

9. Bagaimana Gereja Toraja memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat? Yang boleh dikata bahwa koster dalam jemaat pedalaman masih mendapat penghasilan yang minim.?

Itu semua sangat tergantung pada jemaat setempat, ada jemaat-jemaat yang jangankan memberikan penghasilan kepada koster, untuk memanggil pendeta saja mereka tidak mampu. Syukurlah sekarang berlaku *pindan sangulele* jadi jemaat-jemaat yang tidak mampu itu bisa memiliki pendeta. Kalau ada koster yang penghasilannya saat ini masih di bawah standar, itu masih harus dicari latar belakangnya. Tapi analisis saya itu lebih mengarah pada kemampuan jemaat yang belum memungkinkan.

10. Bagaimana Gereja Toraja memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini? Yang boleh dikata beberapa jemaat menilai bahwa itu pekerjaan yang tidak penting, sehingga kadang kala dicela dan dihina?

Itu harus terus menerus dilakukan pembinaan. Bagi saya pelayanan koster sama mulianya dengan pelayanan para dokter, pelayanan para guru, pelayanan para pendeta dan profesi yang lain. Jadi jangan kita memandang rendah pekerjaan koster dan karena itulah, jemaat harus terus menerus dibina untuk memandang setiap profesi itu secara proporsional dengan baik, jadi jemaat harus dididik supaya ketika mereka datang ke Gereja janganlah mereka menumpuk sampahnya karena beralasan bahwa disini ada koster, biarkanlah koster yang membersihkannya. Itu hal yang sangat salah, itu cara memandang pelayanan koster yang tidak proporsional, selanjutnya setiap jemaat yang memahami tugas panggilannya untuk bumi misalnya, maka dia akan mengatakan bahwa meski disini ada koster, sampah kita janganlah kita taruh disini ada baiknya kita bawa pulang ke rumah nanti di rumah barulah kita

bereskan. Jadi perlu ada pembinaan dan edukasi kepada warga jemaat supaya menilai setiap profesi sebagai suatu yang terhormat.

11. Beberapa jemaat mengeluhkan koster yang tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Beberapa juga koster mengeluh bahwa ia tidak dihargai dan selalu dicela dalam pelayanannya. Apakah ada langkah kedepan Gereja Toraja secara keseluruhan dalam memberikan perhatian terhadap pelayanan koster dalam jemaat?

Langkah paling konkrit itu digalakkan langkah yang disebut konsultasi tata usaha dan koster, kita dorong semua Klasis-klasis melakukannya, supaya selalu ada tempat dimana para koster saling bertemu, saling berefleksi, saling berbagi, dan mereka juga mendalami firman Tuhan disitu lalu pulang merefleksikan dalam pelayanan mereka. Para koster saling memberi masukan, memberi semangat satu sama lain, dan konsultasi ini bertujuan untuk mempersiapkan para koster untuk mengangkat tugas dan tanggung jawab dengan baik, ditengah-tengah masih banyaknya tantangan terutama dari majelis gereja dan warga jemaat yang belum sepenuhnya memandang pekerjaan itu sebagai pekerjaan rendahan. Jadi di satu sisi kita memberikan edukasi kepada koster untuk melihat dirinya sebagai pelayan Tuhan dengan pekerjaan yang sangat mulia dan disisi lain kita memberikan edukasi kepada majelis gereja dan anggota jemaat bahwa ini bukan pekerjaan rendahan, tetapi ini pekerjaan mulia. Karena apakah pekerjaan paling mulia selain melayani Tuhan. bisa dibayangkan koster menyiapkan tempat untuk menyembah

Tuhan, koster mempersiapkan segala peralatan-peralatan supaya orang bisa menyembah Tuhan dengan baik, itu semua pekerjaan yang sangat mulia. Maka dari itu BPS Gereja Toraja terus menggalakkan hal ini agar dilaksanakan di lingkup Wilayah, Klasis, sampai ke jemaat-jemaat.

Pdt Okiwenty Kombong, M.Th. (Informan 3, Jumat, 16 Mei 2025)

1. Apa itu jabatan koster menurut Gereja Toraja?

Menurut Gereja Toraja jabatan koster adalah jabatan pelayanan yang mengurus soal keindahan, ketertiban, kelancaran pelayanan dalam ibadah dalam gedung gereja dan jabatan koster itu sangat dibutuhkan di dalam Jemaat. Dalam konsultasi Koster di Tangmentoe yang dilaksanakan oleh BPS Wilayah III Makale ditarik suatu kesimpulan bahwa koster adalah rekan kerja Pendeta, penatua dan diaken. Jabatan kewibawaan ini tidak boleh dipisahkan, karena koster, pendeta, penatua dan diaken adalah rekan sekerja.

2. Sejak kapan jabatan koster diperkenalkan dan dipekerjakan dalam sinode Gereja Toraja?

Sejak SSA yang pertama pada tahun 1947. Jadi gereja tidak lengkap jika tidak memiliki koster, pendeta, penatua maupun diaken.

3. Apakah ada keputusan SSA I sampai sekarang ataupun keputusan sidang Wilayah III Makale yang membahas tentang jabatan koster?

Setiap saat memang ada, seperti dalam SSA ke 20, 21, 22, 23, 24 dan 25 bagian dari peningkatan kapasitas pelayan telah diputuskan dalam Gereja

Toraja, kapasitas pelayanan itu terdiri dari pendeta, penatua, diaken, koster serta Tata usaha. Untuk keputusan SSA 1 sampai 19 pemahaman tidak saya ketahui, tapi pasti diputuskan dalam persidangan bahwa koster itu sangat penting di dalam gereja. Yang belum diputuskan adalah bagaimana supaya koster itu sebaiknya diteguhkan. Itu yang sampai saat ini belum, tetapi soal pengadaan koster di jemaat itu selalu berawal dari kebutuhan di Gereja Toraja.

4. Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat? Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?

Soal ditiru dari gereja lain, memang dasar dari semua itu dari Alkitab mengenai pelayan-pelayan. Jadi saya berani mengatakan bahwa tanpa meniru yang lain sebenarnya bagian dari sebuah pelayan dan itu merupakan dukungan kepada jemaat-jemaat bagaimana supaya koster ini betul-betul berwibawa, gereja berwibawa dengan adanya koster ini. jadi bukan soal meniru, jadi gereja Toraja berpikir bahwa sebagai gereja yang di dalamnya ada pendeta, penatua dan diaken memang harus ada koster. jadi bukan meniru ke tempat lain melainkan ide murni Gereja Toraja sendiri.

5. Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai sangat penting dalam pelayanan? Apa alasan bapak menganggap itu penting?

Jabatan koster dalam gereja Toraja bukan hanya penting tetapi sangat penting. mengapa? Karena koster itu adalah sebuah pelayanan yang mendukung suksesnya pelayanan dalam jemaat, klasis dan sinode. Di sinode

tidak disebut koster tapi pegawai. Jadi itu alasan saya, bukan penting tetapi sangat penting.

6. Mengapa sampai sekarang ini Gereja Toraja belum memberikan peneguhan terhadap koster sebelum memulai pelayanannya?

Sampai saat ini saya belum paham mengapa tidak diteguhkan, karena memang pada dasarnya tidak diatur dalam Tata Gereja Toraja tapi setelah kita bergumul bersama dengan koster dan bergumul bersama pejabat-pejabat Gerejawi, dan pegawai-pegawai yang lain, menurut saya hal ini kesalahan. Karena orang yang mau bekerja itu apapun dia harus diutus, dia harus dilantik dan dia harus diteguhkan. Kita berharap melalui perkembangan dalam pengembangan Gereja Toraja seharusnya jabatan koster dan Tata usaha maupun jabatan apa pun juga harusnya juga diutus.

7. Menurut bapak yang cocok bagi koster itu apakah pelantikan, pengutusan atau peneguhan?

Peneguhan, karena menurut saya mengapa penatua dan diaken diteguhkan, untuk sebuah proses penguatan dalam rangka tugas yang mulia. Pendeta dikatakan diurapi karena dia mengemban tugas itu seumur hidup, mengapa pendeta dipindahkan di suatu tempat ke tempat yang lain dan disebut saja peneguhan, itu untuk menguatkan dia melaksanakan tugas selanjutnya di jemaat itu. mengapa penatua dan diaken dikatakan peneguhan, untuk masa tertentu dalam rangka pelaksanaan tugas. Begitupun juga koster.

jadi saya lebih setuju jika diteguhkan, bukan pelantikan. Beda dengan pengurus yang diutus.

8. Keputusan konsultasi TU dan koster Wilayah III Makale di Tangmentoe, memutuskan bahwa koster akan diberikan pengutusan dan diberikan SK. Apa yang mendasari keputusan tersebut?

Bahwa memperkejakan seseorang dan diberikan SK itu berarti ada tanggung jawab kita. jadi tanpa ada SK sulit bagi kita untuk bertanggung jawab. Jadi diutus atau diteguhkan sekaligus diberikan SK supaya relasi antara penatua dan diaken, tanggung jawab jemaat terhadap orang yang diutus itu betul-betul bertanggung jawab. Karena tanpa SK sulit bagi kita untuk mempertanggung jawabkan, siapa yang telah kita beri tanggung jawab dan SK itu dapat diberikan sebagai langkah awal untuk berpikir bersama tentang tugas dan tanggung jawab koster itu sendiri. SK itu ada sebagai bahan pertanggung jawaban koreksi bagi kita sebagai pengikat bahwa kita memberikan SK berarti kita wajib berpikir untuk masa depan rekan kerja kita.

9. Apakah sudah ada jemaat dalam lingkup Wilayah III Makale yang memberlakukan keputusan ini. yaitu dengan mengutus dan memberikan SK kepada koster?

Sudah banyak jemaat yang memberikan SK kepada koster, tapi soal pengutusan memang belum ada. Banyak jemaat yang telah memberikan SK kepada koster dengan dipekerjakan sampai di usia pensiun, bahkan dijamin juga untuk punya dana pensiun seperti Jemaat Sion Malake. Tapi soal

pengutusan belum ada, karena belum diatur dalam Tata Gereja Toraja. Jadi ini menjadi bahan usul ke sidang-sidang Klasis bahwa bolehkan koster dan Tata Usaha diteguhkan atau diutus.

10. Mengapa masa jabatan atau waktu masa kerja koster di Gereja Toraja tidak diatur layaknya majelis gereja?

Koster itu adalah perpanjangan tangan dari majelis gereja stempat, karena itu masa jabatan koster menurut saya minimal tiga tahun, sesuai dengan masa jabatan majelis Gereja. Jika sudah masuk dalam kepegawaian maka jabatan itu dipegang sampai pada usia pensiun, yaitu pada usia 58 tahun.

11. Bagaimana Gereja Toraja memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat? Jika kita melihat jemaat yang ada di pedalaman kosternya masih mendapatkan penghasilan yang boleh dikata minim?

Saya menilai bahwa penghasilan koster itu sangat rendah. Mengapa sangat rendah? Karena dipahami orang bahwa jabatan koster itu tidak penting. itu maksud dari pemberian SK. Melalui SK akan dipikirkan secara matang berapa soal tunjangan yang akan diberikan. Memang sangat rendah, tapi bagi jemaat yang sudah mapan, kita berharap koster itu diberikan jaminan sesuai dengan kemampuan jemaat. Ada jemaat yang sudah mampu dan mapan tapi mereka memilih memberikan sedikit karena mereka memahami bahwa jabatan koster tidak penting.

12. Bagaimana Gereja Toraja memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini? Yang boleh dikata kadang koster dihina, dikucilkan bahkan pekerjaannya dianggap sepele?

Kalau menurut saya tugas kita jangan mengucilkan koster, rangkul dia, hargailah dia, karena koster yang pertama datang di gereja dan koster juga yang paling lambat pulang. Hargailah dia. mengapa banyak warga jemaat dan majelis gereja yang kadang memandang enteng koster, karena mereka belum memahami fungsi dan tugas koster itu. jadi menurut saya koster itu harus dihargai. Warga jemaat yang belum menghargai berarti mereka belum memahami tugas koster itu. karena jemaat dianggap saja sebagai pesuruh, tapi koster adalah “pelayan yang sangat luar biasa”

13. Beberapa jemaat mengeluhkan koster yang tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Beberapa juga koster mengeluh bahwa ia tidak dihargai dan selalu dicela dalam pelayanannya. Apakah ada langkah kedepan Gereja Toraja secara keseluruhan dalam memberikan perhatian terhadap pelayanan koster dalam jemaat?

Mengapa banyak orang mengeluh kepada koster, karena:

- a Majelis Gereja tidak memberikan uraian tugas yang jelas. Koster tidak diarahkan dengan baik, karena itu untuk menjawab keluhan-keluhan itu salah satu cara yang dibuat Gereja Toraja ialah memberikan pemahaman kepada koster, pendeta, penatua dan diaken untuk mengarahkan orang-orang yang dipekerjakan di suatu jemaat. Dan karena itu terungkap dalam

hal ini bahwa koster kadang dipersalahkan karena tidak ada uraian tugas yang jelas kita berikan Koster tidak melaksanakan tugasnya dengan baik karena tidak ada SK dan SK itu harus dilampirkan uraian tugas.

- b Sulit bagi kita untuk mengoreksi karena kita tidak memiliki bahan atau dasar untuk mempersalahkan mereka, kapan koster bekerja, kapan koster hadir dan lainnya. Jadi jika mau saling mempersalahkan, itu adalah sebuah kelemahan. Dalam zaman sekarang ini, marilah kita selalu membenahi diri, jangan saling mempersalahkan. Arahkanlah koster, tuntunlah dia supaya koster itu betul-betul bekerja dengan baik. Jangan sekali-kali mencela koster. Itulah maksud dari konsultasi koster, untuk mendengarkan keluhan untuk diusulkan dalam SSA.
- c Titipan saya, semoga ada jemaat yang mengusulkan supaya koster dan Tata usaha diberikan SK, diberi uraian tugas sebelum diutus atau diteguhkan. Konsultasi koster sebaiknya dilaksanakan setahun sekali di lingkup klasis dan lima tahun sekali di Wilayah, mengapa harus dilakukan setahun sekali di Klasis, supaya jemaat saling mengoreksi dengan jemaat tetangga, bagaimana perhatian kepada koster supaya ini menjadi perbandingan satu sama lain untuk membawa ke arah yang semakin baik dalam pelayanan.

Pdt. Daud Palelingan, S.Th., M.M. (Informan 4, Sabtu, 31 Mei 2025)

1. Apa itu jabatan koster menurut Bapak dan menurut Gereja Toraja?

Dalam Gereja Toraja koster bukanlah pejabat gerejawi. Seorang koster hanya bertugas membantu Majelis gereja dalam mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan kebutuhan demi kelancaran pelayanan walaupun dalam Gereja Toraja umumnya koster bertugas untuk membersihkan halaman dan gedung gereja.

2. Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat? Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?

Dalam perkembangan pelayanan gereja Toraja di jemaat-jemaat, koster dibutuhkan untuk urusan-urusan kebersihan walaupun dalam perkembangannya koster di beberapa jemaat juga menangani urusan *soundsistem* (sound man). Saya belum mendengar bahwa koster adalah tiruan dari Sinode lain tetapi dalam Gereja Toraja seorang koster sudah merupakan kebutuhan yang tak dapat dielakkan.

3. Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai penting dalam pelayanan? jika penting apa alasan bapak mengatakan itu penting?

Dalam gereja Toraja koster sangat dibutuhkan walaupun posisinya dalam jemaat bukanlah seorang pejabat gerejawi. Kehadiran seorang koster sangat membantu Majelis Gereja baik dalam urusan-urusan teknis pelayanan walaupun dalam urusan-urusan yang lebih luas demi kelancaran pelayanan. Posisinya sangat penting karena tidak mungkin pekerjaan mengerjakan dirinya sendiri karena itu dibutuhkan seseorang yang dianggap dapat mengerjakan pelayanan agar majelis gereja lebih fokus menata pelayanan.

4. Dalam *kada Mangullampa* sangat lengkap mengenai naskah peneguhan majelis Gereja, pengutusan pengurus OIG, bahkan pelantikan panitia. Pertanyaan saya mengapa koster tidak ada, padahal koster juga memegang tugas penting dalam pelayanan?

Sebagaimana saya katakan diatas bahwa Koster bukanlah Majelis gereja dan bukan pula seorang pengurus OIG. Koster hanyalah warga jemaat biasa yang dipanggil dan bersedia untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang ditetapkan oleh Majelis gereja untuk dikerjakan olehnya. Tugas koster memang sangat penting tetapi dia bukanlah penanggungjawab pelayanan seperti majelis gereja dan OIG yang dilantik dan diteguhkan untuk mengambil dan melaksanakan keputusan.

5. Menurut pandangan bapak, Mengapa sampai sekarang ini Gereja Toraja belum memberikan pengutusan atau peneguhan terhadap koster sebelum memulai pelayanannya?

Hal ini terkait dengan Eklesiologi Gereja Toraja yang tidak melihat koster sebagai pejabat gerejawi dan pengurus OIG.

6. Menurut Bapak, apakah perlu meneguhkan koster sebelum memulai pelayanannya?

Bagi saya...hal ini sangat penting karena dengan “meneguhkan” seorang koster mungkin akan lebih bertanggung jawab secara utuh karena hati dan hidupnya terhubung secara psikologi dihadapan Tuhan dan jemaat.

7. Menurut bapak sebagai KLM-GT apakah perlu mencantumkan koster dalam naskah liturgi Gereja Toraja dalam hal ini *Kada Mangullampa*?

Selaku KLM Gereja Toraja, saya hanyalah pelaksana keputusan yang telah ditetapkan. Jika kedepannya ada kajian yang lebih mendalam tentang posisi koster dalam Gereja Toraja untuk selanjutnya dibuatkan naskah secara liturgis dalam kadamangulampa, maka narasinya tinggal menyesuaikan dengan nasakah dan rumusan yang lain dalam *kada mangullampa*.

8. BPS-W III Makale telah memutuskan bahwa koster akan menerima pengutusan dan diberikan SK. Menurut pandangan bapak dan Gereja Toraja secara umum, apakah langkah BPS-W III ini menurut bapak dinilai baik? Dan adakah kemungkinan akan diterpkan juga di Wilayah yang lain dalam lingkup Gereja Toraja?

Pemberian SK kepada koster sudah berlaku secara umum dalam Gereja Toraja, tetapi untuk melaksanakan pengutusan kepada koster belum dapat dilakukan karena masih terhubung dengan tata gereja toraja dan Eklesiologi Gereja Toraja. Jika wilayah III makale akan melakukan pengutusan kepada koster mungkin baru tahap konsep karena wilayah III makale adalah wilayah pelayanan Gereja Toraja yang tidak terpisahkan dari wilayah-wilayah lainnya yang diikat bersama dalam aturan tata gereja toraja. Kalaupun nanti ada kajian yang lebih mendalam terhadap koster secara teologis dan secara ekklesiologi Gereja Toraja maka semuanya bisa dilaksanakan, yang penting sudah diterima secara lembaga Gereja Toraja.

9. Mengapa masa jabatan atau waktu masa kerja koster di Gereja Toraja tidak diatur seragam bagi semua jemaat? Karena banyak saya lihat jemaat yang menjadikan masa kerja koster layaknya pegawai, namun ada juga jemaat yang tidak memberlakukan itu. bagaimana menurut bapak?

Dalam jemaat-jemaat di Gereja Toraja, ada yang menjadikan koster sebagai pengerja tetap yang hidupnya dijamin sepenuhnya oleh jemaat-jemaat dengan pola kerja yang telah ditetapkan oleh majelis gereja secara kedalam seperti tata usaha, namun ada pula jemaat-jemaat yang mengangkat koster sebagai tenaga kontrak tahunan atau lebih. Hal ini terjadi karena belum ada aturan yang terperinci mengai koster dalam Gereja Toraja. Lalu mengapa jabatan koster tidak diatur seragam? Selain karena belum adanya aturan baku mengenai koster dalam Gereja Toraja, juga karena kebutuhan dan kondisi jemaat amatlah variatif.

10. Bagaimana bapak dan Gereja Toraja memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat, yang boleh dikata di beberapa jemaat koster masih mendapat penghasilan yang minim?

Secara pribadi jaminan koster masih sangat rendah dan saya berharap kedepannya, jemaat-jemaat yang mempekerjakan seorang koster dapat memperhatikan koster secara utuh, agar seorang koster dapat memiliki pengharapan bahwa menjadi seorang koster, selain mengabdikan dirinya untuk melayani juga karena menjadi seorang koster ada harapan hidup yang terlihat secara finansial untuk lebih mensejahterakan diri dan keluarganya.

11. Bagaimana bapak dan Gereja Toraja memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini? Apa pendapat bapak mengenai warga jemaat yang kadang kala merendahkan tugas koster bahkan sering menghina pekerjaan itu?

Amat sedih melihat koster yang diperlakukan secara tidak manusiawi di jemaat-jemaat. Bagi saya koster bukanlah seorang budak jemaat dan koster bukanlah seorang pembantu di jemaat-jemaat tetapi koster hanyalah seorang abdi Tuhan yang mempersembahkan hidupnya untuk pelayanan. Jemaat-jemaat yang selalu merendahkan koster berarti mereka adalah warga gereja tetapi tidak berhati gereja.

12. Beberapa jemaat mengeluhkan koster yang tidak melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Beberapa juga koster mengeluh bahwa ia tidak dihargai dan selalu dicela dalam pelayanannya. Apakah ada langkah kedepan Gereja Toraja secara keseluruhan dalam memberikan perhatian terhadap pelayanan koster dalam jemaat?

Koster yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang ditetapkan berarti dia bukanlah pelayan gereja yang harus dipertahankan karena akan menjadi batu sandung dan bisa jadi membuat pelayanan mandek. Tetapi seorang koster yang telah mengabdikan secara tulus lalu hidupnya tidak diperhatikan maka lembaga yang mempekerjakannya yang tidak manusiawi. Karena itu amat perlu membuat narasi disekitar siapa dan seperti apa koster dalam Gereja Toraja.

13. Apa harapan bapak kedepan untuk pelayanan koster dalam Gereja Toraja.?

Saya sangat berharap kedepannya seorang koster akan bangga menjadi seorang koster karena dengan menjadi seorang koster ia akan melihat dan merasakan titik harapan yang dapat membuat hidupnya bangga mengerjakan urusan-urusan pelayanan yang sekaligus didalamnya hidupnya akan terjamin baik secara fisik maupun secara batin.

Pdt. Andreas Johanes Anggui, M.Th. (Informan 5. Jumat, 23 Mei 2025)

1. Menurut bapak Apa itu jabatan koster dalam Gereja Toraja?

Hal ini tidak dibahas dalam Tata Gereja Toraja, Ini adalah warisan dari Belanda, koster di Belanda mereka berpakaian layaknya pendeta dengan jas dan sepatu, dan disini rata-rata saya lihat memang tanggung jawab koster juga mengatur semua keperluan-keperluan Gereja, tapi ada juga yang menangani tata usaha sekaligus koster karena volume kerja masih kurang. Koster itu bukan pekerjaan *full time* tapi itu soal perkembangan zaman yang ada.

2. Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat?

Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?

Koster itu dalam bahasa Belanda dan merupakan warisan dari Belanda yang dinikmati di Toraja ini. hal ini membuat Gereja Toraja menggunakan kata koster dalam jemaat.

3. Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai penting dalam pelayanan? jika penting apa alasan bapak mengatakan itu penting?

Sudah jelas, pekerjaannya seperti memelihara gedung gereja, membantu kelancaran ibadah, mengangkat sound system, dan lainnya. Itu semua tergantung pada kosternya jika koster punya pribadi yang pemalas pasti tidak dinilai penting, tapi kalau harapan kepada dia untuk membantu kelancaran dalam pelayanan itu pasti dinilai penting. koster saat ini sudah ada yang kerja full time, karena jemaat merasa bahwa ini sangat penting mengenai kebersihan ruangan dan pekerjaan lainnya.

4. Menurut yang bapak ingat, apakah zending Belanda yang datang membawa nama koster di ini Gereja Toraja, apakah mereka pencetus kata itu sehingga kita pakai di Gereja Toraja sampai sekarang ini?

Ya benar, zending asal Belanda yang datang membawa nama koster ini. karena di Belanda saya ikuti juga bahwa disana ada pekerjaan yang disebut koster.

5. Menurut yang bapak ingat, sejak kapan Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam pelayanan?

Sejak ada gedung gereja, saya pernah mendengar cerita bahwa ada orang bekas tentara dulu pernah jadi koster di Jemaat Rantepao dan diindikasikan bahwa dia koster pertama di Gereja Toraja.

6. Menurut yang bapak ingat, apakah ada keputusan-keputusan SSA yang membahas tentang koster?

Saya tidak ingat hal itu.

7. Ada beberapa toko Gereja Toraja yang mengatakan bahwa jabatan koster itu sesungguhnya dulu masuk dalam jabatan gerejawi. Tetapi entah mengapa itu di keluarkan. Menurut yang bapak ingat, apakah itu benar pak?

Belum pernah saya selidiki hal itu, tetapi sejak saya jadi pendeta memang koster sudah ada, tapi entah pernah jadi jabatan Gerejawi dan kapan, saya tidak tahu.

8. Menurut Bapak, apakah perlu meneguhkan koster sebelum memulai pelayanannya?

Jikalau koster adalah jabatan gerejawi maka itu bisa, jikalau tidak maka saya rasa hal itu tidak perlu. karena kita Gereja Toraja hanya mengenal tiga jabatan gerejawi.

9. Dalam *kada Mangullampa* sangat lengkap mengenai naskah peneguhan majelis Gereja, pengutusan pengurus OIG, bahkan pelantikan panitia. Pertanyaan saya mengapa koster tidak ada, padahal koster juga memegang tugas penting dalam pelayanan?

Khusus panitia itu bersifat temporer. Maka untuk melaksanakan sebuah tugas harus diteguhkan, tetapi hal ini kebablasan bagaimana semua panitia diutus, padahal hanya panitia tertentu yang bisa melalui proses itu. sampai sekarang belum ada keputusan mengenai peneguhan koster, tapi ini semua tergantung keputusan dan apakah ada usul jemaat untuk peneguhan koster ini. ini sebenarnya tergantung perkembangan saja karena inti dari

Gereja adalah jemaat setempat, bukan klasis dan juga bukan sinode, jadi jemaat setempat yang berhak memberi usul terkait hal itu.

10. BPS-W III Makale telah memutuskan dalam konsultasi Koster dan Tata Usaha di Tangmentoe bahwa koster akan menerima pengutusan dan diberikan SK. Menurut pandangan bapak sebagai pendeta Gereja Toraja, apakah langkah BPS-W III ini baik?

Saya belum paham apa dasar keputusan itu, Itu tergantung pada perkembangan sebenarnya, apakah sinode akan menerima hal itu. jika kita berbicara soal itu maka akan ada pertanyaan apakah pemain orjen juga harus diutus? Ini semua fungsi dalam ibadah gereja. Saya pikir pengutusan ini tidak harus diketahui persekutuan seluruh Gereja Toraja, dalam artian ini adalah keputusan lokal.

11. Bagaimana bapak memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat?

Tergantung kemampuan jemaat. Dulu waktu Gereja Toraja belum berdiri sendiri, tanggung jawab jemaat itu harus membangun dan memelihara gedung gereja.

12. Bagaimana bapak memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini?

Itu tergantung pada ukuran jemaat sendiri. Ini bukan soal status, tetapi ini soal pendapatan jemaat apakah mereka mampu membiayai koster atau tidak.

13. Apakah harapan bapak kedepan bagi kehidupan pelayanan koster di Gereja Toraja?

Tergantung saja pada perkembangan masing-masing. Karena kita ini adalah penekanan pada presbiterial sinodal, kewenangan ada di majelis gereja, tapi ada ketaatan pada keputusan-keputusan persidangan yang lebih luas. Koster sekarang ini memang pelayanan yang mengurus banyak hal, tapi kembali lagi ini semua tergantung pada jemaat-jemaat.

Pdt. Soleman Batti', M.Th. (Informan 6. Senin 26 Mei 2025)

1. Menurut bapak Apa itu jabatan koster dalam Gereja Toraja?

Jabatan koster itu sebagai pelayan. Semua jabatan gerejawi baik itu pendeta, penatua dan Diaken semuanya adalah pelayan. Pelayan ini memiliki bidang tugas masing-masing, jadi walaupun dia adalah koster dia juga sebagai pelayan yang juga harus dihormati sama dengan pelayan yang lain. Tidak boleh kita anggap bahwa pekerjaan koster sekadar mengangkat sampah dan menyapu sehingga dianggap derajatnya rendah, itu hal yang tidak boleh. Semua jabatan sama di hadapan Tuhan, yang membedakan adalah fungsinya. Koster itu mulia pekerjaannya karena kalau gereja kotor, jemaat datang kemudian bersungut-sungut, tidak bisa ibadah dengan baik. Jadi koster itu pekerjaan yang mulia, bukan pekerjaan yang rendah.

2. Apa yang mendasari Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam jemaat? Apakah hal ini ditiru dari sinode lain atau ada dasar lain?

Karena Gereja Toraja ini memahami dan melihat bahwa tidak mungkin semua tugas akan dirangkap oleh satu atau dua orang. Tugas-tugas itu harus dibagi-bagi, dan dalam Alkitab itu adalah tugas pelayanan. jadi gereja Toraja memahami bahwa koster itu yang kebetulan juga istilahnya sudah digunakan oleh banyak gereja, maka itu juga istilahnya yang digunakan dalam Gereja Toraja, tapi semuanya dasarnya dari Alkitab, Alkitab mengatakan pelayan-pelayan, dan pelayan itu termasuk koster.

3. Apakah jabatan koster dalam sinode Gereja Toraja dinilai penting dalam pelayanan? jika penting apa alasan bapak mengatakan itu penting?

Memang jabatan koster itu sangat penting, karena tidak semua orang bisa merangkap seluruh pekerjaan di gereja. Apalagi mereka berfungsi mejadikan suasana gereja itu indah dan salah satu yang harusnya diterima oleh jemaat kalau datang beribadah yaitu: matanya harus menerima keindahan, perasaannya harus menerima suasana. koster harus diberi tahu kira-kira bagaimana mengatur ruangan, bagaimana posisi mimbar dan bagaimana situasi di sekitar mimbar, itu semua harus menjadi sakral. Sehingga ketika warga jemaat datang matanya dapat, telinganya dapat, penciumannya dapat dan juga perasannya dapat. Jadi harus terjamin dengan satu tujuan bahwa tubuh Kristus itu hidup.

4. Menurut yang bapak ingat, apakah zending Belanda yang datang membawa nama koster di ini Gereja Toraja, apakah mereka pencetus kata itu sehingga kita pakai di Gereja Toraja sampai sekarang ini?

Ya Gereja Toraja mulai ada pada zaman penginjilan. Mulai dari gereja-gereja di Rantepao, Sangalla', dan Simbuang. Ini semua dari istilahnya saja bukan dari bahasa Indonesia dan Toraja. Kata koster ini lebih khusus digunakan dalam lingkungan gereja. Kalau di tempat lain, tidak digunakan kata koster melainkan hanya gereja yang menggunakannya.

5. Menurut yang bapak ingat, sejak kapan Gereja Toraja mempekerjakan koster dalam pelayanan?

sejak adanya gedung gereja, dan juga sejak gereja Toraja menggunakan kata koster sejak keadaan stabil. Artinya seorang koster bisa dijamin. Jadi kalau gereja itu belum mapan, maka harus dikerjakan oleh semua warga jemaat. Tetapi jika jemaat sudah mulai mapan dan mereka sudah mempunyai kesibukan masing-masing, maka diperlukan lah koster itu.

6. Menurut yang bapak ingat, apakah ada keputusan-keputusan SSA yang membahas tentang koster?

Kalau koster itu pada mulanya tidak ada keputusan gereja untuk menggunakan koster. tetapi ada semacam konsensus-konsensus yang terjadi di dalam jemaat-jemaat, tetapi terakhir saya kurang ingat tahun berapa mulai, maka koster itu juga diterima sebagai pegawai Gereja Toraja, dia masuk sebagai anggota pegawai Gereja Toraja, tapi mereka tidak punya organisasi sendiri, dana pensiunnya ditanggung jemaat. Jadi jemaat itu punya tanggung jawab untuk bertanya kepada koster, apakah Anda mau jadi pegawai gereja Toraja atau tidak? atau jika jemaat belum mampu untuk memberi seluruh

jaminan, jadi akan diberikan semacam honor dan mereka kerja tidak penuh waktu.

7. Ada beberapa toko Gereja Toraja yang mengatakan bahwa jabatan koster itu sesungguhnya dulu masuk dalam jabatan gerejawi. Tetapi entah mengapa itu di keluarkan. Menurut yang bapak ingat, apakah itu benar pak?

Jabatan gerejawi itu Cuma tiga, dan itu dipilih oleh jemaat. Koster bukan dipilih jemaat tetapi ditunjuk oleh majelis gereja. Jadi kalau ditambah koster berarti Gereja Toraja harus menambah satu jabatan lagi yaitu jabatan koster. jadi jabatan koster itu seharusnya masuk dalam jabatan am orang-orang percaya, bukan sebagai jabatan khusus.

8. Menurut Bapak, apakah perlu meneguhkan koster sebelum memulai pelayanannya?

Hal ini tidak perlu, cukup SK dari majelis gereja. Majelis gereja harus membuat persyaratan menjadi koster, majelis gereja pilih, penetapan koster, lalu pemberian SK dan kemudian bekerja.

9. Dalam *kada Mangullampa* sangat lengkap mengenai naskah peneguhan majelis Gereja, pengutusan pengurus OIG, bahkan pelantikan panitia. Pertanyaan saya mengapa koster tidak ada, padahal koster juga memegang tugas penting dalam pelayanan?

Koster bukan jabatan dalam gereja, dia adalah organisasi pekerja gereja. Koster adalah pekerja gereja sekaligus disebut sebagai pelayan. Karena itu koster hanya dibuatkan SK untuk bekerja sama dengan pegawai yang lain.

10. BPS-W III Makale telah memutuskan dalam konsultasi Koster dan Tata Usaha di Tangmentoe bahwa koster akan menerima pengutusan dan diberikan SK. Menurut pandangan bapak sebagai pendeta Gereja Toraja, apakah langkah BPS-W III ini baik?

Keputusan ini saya anggap terlalu berlebihan, karena bisa jadi semua orang yang punya aktivitas pelayanan harus diutus dan diteguhkan. Harus ada yang membedakan, namun yang terpenting dari semua pelayanan itu adalah agar tubuh Kristus itu dapat melayani.

11. Bagaimana bapak memandang tentang penghasilan koster dalam jemaat?

Saya selalu bilang bahwa pekerjaan koster itu harus dihargai. Koster juga jangan bermasa bodoh dalam bekerja dan ia harus memahami tugasnya dan majelis gereja harus memahami bahwa koster membutuhkan penghasilan untuk keluarganya. Karena itu, gajinya itu jika belum dipegawaikan harus minimum upah provinsi atau daerah. Tapi lebih tergantung pada pendeta jemaat yang ada di situ, bagaimana perhatiannya kepada koster dan juga kepada performa kerja koster yang bersangkutan.

12. Bagaimana bapak memandang perlakuan warga jemaat terhadap koster pada masa kini?

Saya selalu menekankan waktu saya masih pendeta jemaat bahwa jangan sekali-kali memandang rendah pekerjaan koster. bagaimana kita bisa menikmati sebuah ibadah tanpa adanya koster?, bagaimana bapak dan ibu duduk di kursi yang bersih kalau tidak ada koster?. jadi pekerjaan koster itu

punya tempatnya sendiri dalam menikmati injil dan dalam kebesaran dan kemuliaan nama Tuhan. bisa kita bayangkan jika gedung gereja kotor, sampah-sampah berserakan kemudian orang datang beribadah yang membuat perasaannya sudah tidak enak, penglihatannya tidak enak, penciumannya tidak enak, bagaimana dia mau beribadah dengan baik?. jadi itulah. Pendeta dan majelis harus jelas memberikan pekerjaan kepada koster.

13. Apakah harapan bapak kedepan bagi kehidupan pelayanan koster di Gereja Toraja?

Harapan saya, yang pertama memang koster itu harus mendapatkan penghargaan yang sama dengan semua pelayan gereja. Dia juga pelayan, dihargai yang sama dengan semua pelayan. Jangan pernah koster itu dianggap melakukan pekerjaan yang sangat rendah. Yang kedua supaya koster itu menunjukkan dedikasinya bahwa dia melayani Tuhan dan bukan melayani manusia. semua orang dalam gereja, kalau dia melakukan sesuatu. Alkitab mengatakan kamu melakukannya sama seperti kamu melakukannya kepada Tuhan. yang ketiga koster punya jaminan hidup harus diperhatikan. Tidak boleh koster yang betul-betul setia dan mau mengabdikan, jaminannya tidak diperhatikan. Bila perlu, jika koster tidak punya penghasilan lain, maka majelis gereja atau gereja Toraja mengadakan semacam survei, anak-anak koster itu dicarikan bantuan pendidikan supaya mereka juga bisa sama dengan yang lain.

Pdt. Yonatan Mangallo, S.Th. (Informan 7. Senin, 19 Mei 2025)

1. Apa itu jabatan koster menurut bapak?

Jabatan koster itu adalah bagian dari tugas pelayanan di gereja. Karena kalau jabatan gerejawi itu hanya diaken, penatua dan pendeta. Jadi koster itu bagian dari tugas pelayanan gerejawi, sama dengan tata usaha, *security* dan lainnya. Itu adalah bagian tugas pelayanan di gereja tapi tidak diatur sebagai jabatan dalam gereja.

2. Apakah jabatan koster menurut bapak/ibu penting dalam jemaat? Apa alasan bapak/ibu menganggap itu penting?

Ya sangat penting sebenarnya karena menyangkut masalah kelancaran pelayanan dalam gereja itu juga sangat ditentukan kelancaran tugas pelayanan dari koster. bisa dibayangkan jika gereja tidak dibersihkan, bangku dalam gereja tidak diatur, lampu-lampu tidak diperhatikan. Ya seperti koster di jemaat ini sudah sangat paham dengan tugasnya sehingga sangat menentukan dalam tugas pelayanan. jadi tugas ini sangat penting.

3. Apakah koster di jemaat Rantepao sudah mendapatkan peneguhan atau pengutusan dan diberikan SK?

Selalu kita berikan SK dan selalu kita doakan secara khusus juga. Pada tanggal 1 Mei 2025 di sini ada seorang koster yang masuk dalam masa pensiun, lalu kemudian koster ini dilepas dengan baik. malahan pada saat itu koster ini disuruh untuk menyampaikan ungkapan hati tetapi dia tidak siap. Karena

mereka adalah pelayan, mereka adalah petugas di Bait Allah maka mereka juga harus dihargai.

4. Apakah ada uraian tugas yang jelas, tertulis secara sistematis yang diberikan kepada koster jemaat Rantepao sebagai pedoman dalam bekerja?

Uraian tertulis itu ada di tata usaha dan termasuk jam kerjanya setiap hari. Tetapi menurut yang saya amati kadang mereka bekerja lewat dari jam yang ditentukan itu. dan mereka kerja dengan senang hati, dan layak nya pendeta ketika ada kegiatan maka kadang mereka bekerja satu hari penuh.

5. Apakah ada penentuan masa jabatan koster di jemaat Rantepao? Jika ada berapa tahun masa jabatannya?

Ada penentuan masa jabatan koster di jemaat ini, kosternya sudah diangkat sebagai pegawai tetap. Jadi sesuai dengan peraturan kepegawaian di Gereja Toraja pada saat masa pensiun itu pada usia 58 tahun itu sudah menjadi patokan.

6. Menurut bapak/ibu secara pribadi sebagai seorang pendeta Gereja Toraja, perlukah koster ini diteguhkan sebelum memulai pelayanannya?

Sebenarnya perlu dan itu sangat perlu. Ini harus diatur dalam keputusan atau dalam aturan Gereja Toraja supaya koster juga itu merasa bahwa kita ini adalah orang yang dipersiapkan dengan baik, orang yang dikukuhkan peneguhan ini sangat perlu sebenarnya. Semua orang yang bekerja di gereja harus sebenarnya diteguhkan supaya semuanya sadar bahwa kita ini melayani disini.

7. Menurut yang bapak/ibu ketahui, apakah pernah dilaksanakan konsultasi atau pelatihan koster dalam lingkup Wilayah II Rantepao atau palaing tidak dalam Klasis Rantepao ini?

Pernah kita lakukan di Wilayah II karena kebetulan saya pengurus BPS Wilayah II Rantepao. Pada saat itu seluruh jemaat dalam lingkup Wilayah II Rantepao kita laksanakan semacam pelatihan, bimbingan, dan konsultasi bagi semua koster di lingkup Wilayah II Rantepao. Dalam konsultasi ini mereka semua senang karena bisa diberikan bimbingan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesadaran pada koster bahwa pekerjaan yang mereka lakukan ini adalah pekerjaan yang mulia. Jangan sampai ada orang yang mengatakan bahwa ini pekerjaan yang hina tetapi ini pekerjaan yang mulia.

8. Bagaimana bapak/ibu melihat kerja sama atau sinergi antara pejabat gerejawi yang di dalamnya adalah pendeta, penatua dan diaken dengan pengerja gereja yang di dalamnya ada koster maupun tata usaha?

Berjalan dengan bagus, kalau ada sesuatu langsung kita hubungi koster supaya dilaksanakan bersama atau bila ada sesuatu koster menghubungi majelis gereja. Hal ini dilakukan supaya koster terarah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

9. Menurut pandangan bapak/ibu apakah warga jemaat Rantepao sudah menghargai koster dalam pelayanan? apa yang membuktikan hal itu?

Saya pikir mereka menghargai, karena warga jemaat juga semakin memahami bahwa koster adalah pelayan Tuhan. mereka adalah teman

sekerja Tuhan melalui tugas tanggung jawab di gereja sebagai koster. jadi sangat keliru dan salah jika ada orang yang tidak menghargai koster, atau ada orang yang tidak peduli dengan tugasnya koster. makanya saya selalu sampaikan ke semua rekan-rekan di gereja di sini bahwa kita ini sudah orang dewasa, jadi kita saling menyapa dengan rasa hormat. Seperti di sini ada koster namanya Gerson, maka kita panggil pak Gerson. Jangan seperti memanggil anak-anak dengan sebutan-sebutan yang tidak sopan.

10. Menurut pandangan bapak/ibu apakah koster di jemaat Rantepao sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab?

Sejauh ini mereka sudah menjalankan tugasnya dengan baik. tentu dengan segala kekurangan yang ada tetapi itu hal biasa. Malahan jika saya lihat, karena lokasi gereja Rantepao ini luas, dan banyak pekerjaan disitu kadang mereka bekerja lebih. Jadi ini hal yang luar biasa dan saya lihat mereka melakukannya dengan senang hati.

11. Apa langkah konkret yang sudah dilakukan jemaat Rantepao untuk memberi perhatian khusus bagi kehidupan koster dalam jemaat?

Diberikan kesejahteraan berupa tunjangan dengan berpedoman pada penggajian Gereja Toraja, berpedoman pada aturan pemerintah. Jadi yang dilakukan jemaat Rantepao bagi koster itu diberikan tunjangan berdasarkan aturan kepegawaian dalam Gereja Toraja. Selanjutnya bahwa di gereja banyak kegiatan yang kita lakukan, dan jika ada kegiatan-kegiatan khusus, kadang ada ucapan terima kasih berupa uang yang diberikan kepada mereka.

12. Apa harapan bapak/ibu kedepan bagi kehidupan koster di Gereja Toraja?

Mereka memang harus dipersiapkan dengan baik. jangan sampai seolah-olah pekerjaan koster itu apalagi di kampung-kampung kadang kala kita menyuruh orang yang tidak memiliki pekerjaan dan kadang orang banyak menuntut kepada koster. jadi mestinya dalam Gereja Toraja harus dipersiapkan tentang tenaga-tenaga koster, harus ada bimbingan agar mereka bisa melaksanakan tugas pekerjaan dengan baik dan memikirkan tentang kesejahteraannya. Karena tidak semua koster di Gereja Toraja diberikan kesejahteraan yang layak. Mungkin di kota-kota sudah bagus, tapi bagaimana dengan di kampung yang kadang kada di kampung orang banyak menuntut, ada sedikit koster, ada sedikit panggil koster, ada sedikit suruh koster ini kadang kala terjadi di kampung. Jadi itu dua hal pertama bahwa mereka harus dibekali dengan baik mengenai tugas dan tanggung jawab mereka sebagai koster dan yang kedua kesejahteraannya harus juga diperhatikan supaya mereka betul-betul hidup juga dari pelayanan.

Pdt. Rita Indrawati, M.Th., M.M. (Informan 8. Rabu, 04 Juni 2025)

1. Apakah jabatan koster menurut bapak/ibu penting dalam jemaat? Apa alasan bapak/ibu menganggap itu penting?

Orang banyak itu melihat koster sebagai pekerjaan yang “hina” tapi sebenarnya itu pekerjaan mulia makanya saya kalau angkat koster, jangan melihat pekerjaan ini istilahnya kalau di kantor *cleaning service*, jangan lihat

pekerjaan ini sebagai suatu hal yang kasihan. apa itu mengepel, menyapu, bersih-bersih meja dan lainnya. Sadarilah ini pekerjaan mulia, sadarilah bahwa ini pekerjaan yang memang Tuhan berkati. Makanya jika diusulkan dia diteguhkan dalam seminar poinnya bukan hanya sebagai pengerja tetapi juga ingin mengatakan bahwa bagaimana mereka juga dihormati, diakui pelayanannya bahwa sungguh-sungguh mereka ini ada pengakuan resmi dari jemaat bahwa mereka adalah orang yang mesti dihargai. Kalau hal ini dipahami jemaat, orang bisa berlomba-lomba jadi koster kan kita biasa bingung cari koster. di desa-desa itu waktu tahun 1996 biasa kalau anak muda bekerja digaji 100 ribu, 50 ribu, 25 ribu tidak dilihat sisi kemanusiaannya. Sehingga orang kalau di gaji seperti itu kerjanya asal-asalan. Intinya bahwa mau melihat bahwa koster adalah orang yang perlu dihargai, perlu diakui pelayanannya, perlu ditempatkan pada tempat yang baik supaya orang tidak menganggap remeh, dan tidak menganggap sepele.

2. Menurut bapak/ibu secara pribadi sebagai seorang pendeta Gereja Toraja, perlukah koster ini diteguhkan sebelum memulai pelayanannya?

Kalau kita menempatkan koster sebagai orang yang mesti dihargai, dihormati, tidak melihat pekerjaannya sebagai pekerjaan yang kecil, saya kira perlu. Sama dengan seminar-seminar, mereka melihat bahwa ini pekerjaan yang luar biasa bagusnya dan mesti di nikmati oleh koster maupun orang yang dilayani. Jadi peneguhan itu sangat boleh dan bisa dilakukan. Seharusnya kamu harus tambahkan, mengapa diteguhkan karena itu sebagai bentuk

penghormatan, bentuk pengakuan mereka untuk pelayanan yang mereka akan kerjakan. Jadi bukan hanya karena koster rekan kerja pendeta, penatua dan diaken tetapi ini suatu istilahnya pengakuan secara resmi bahwa mereka adalah pelayan-pelayan yang memang mendedikasikan hidupnya untuk pelayanan dalam gereja.

3. Menurut yang bapak/ibu ketahui, apakah pernah dilaksanakan konsultasi atau pelatihan koster dalam lingkup Wilayah II Rantepao atau palaing tidak dalam Klasis Rantepao ini?

Di beberapa tempat saya melayani, saya belum mendapati hal itu, tapi waktu saya di Makassar pernah dilakukan konsultasi itu. waktu saya di Luwu itu tidak pernah dilakukan. Dan di saat ini di Wilyalah II belum saya lihat karena baru beberapa minggu melayani dalam jemaat Rantepao.

4. Bagaimana bapak/ibu melihat kerja sama atau sinergi antara pejabat gerejawi yang di dalamnya adalah pendeta, penatua dan diaken dengan pengerja gereja yang di dalamnya ada koster maupun tata usaha?

Sejauh yang saya lihat baik.

5. Menurut pandangan bapak/ibu apakah warga jemaat Rantepao sudah menghargai koster dalam pelayanan? apa yang membuktikan hal itu?

Iya sudah menghargai untuk sementara yang saya lihat. Tapi saya tidak tahu jika saya tidak ada di sini dan orang bergantian datang apakah mereka bersikap baik dan sikap penghargaan pada koster atau tidak.

6. Menurut pandangan bapak/ibu apakah koster di jemaat Rantepao sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab?

Sudah menjalankan dengan baik

7. Apa harapan bapak/ibu kedepan bagi kehidupan koster di Gereja Toraja?

Harapan semoga para koster semua boleh memahami bahwa hidup mereka berarti, mereka dipilih itu bukan sengaja tapi mereka dipilih itu melalui seleksi karena sekarang ada sistem perekrutan tenaga kerja sebagai pengerja gereja sudah sangat baik. semoga mereka memahami bahwa proses pemilihan itu adalah proses yang di dalamnya Tuhan berkarya mereka tidak main-main, atau tidak menganggap enteng, atau tidak bekerja asal-asalan misalnya datang kapan saja, membersihkan tidak sampai ke sudut-sudut ruangan. Saya mau mereka sadar dan mau bekerja dengan maksimal sehingga nantinya mereka diurapi juga ada satu beban tanggung jawab pelayanan bahwa Tuhan pakai kami untuk mengerjakan pelayanan dengan baik, apalagi koster ini diberikan jaminan hidup. Jadi tidak semua orang memahami bahwa koster bekerja karena mau melayani tapi sebagaian jemaat menganggap koster kerja karena digaji. Padahal ini adalah pelayanan yang didalamnya ada penghargaan dengan memberikan jaminan. Jadi kalau diteguhkan sangat boleh, apa bedanya dengan panitia-panitia yang juga diteguhkan atau minimal didoakan sehingga ada kesadaran. Apalagi kalau berdiri di depan jemaat itu tidak main-main, pasti ada beban mental yang dihadapi.

Gerson K. Lombe' (Informan 9, 19 Mei 2025)

1. Apa arti jabatan koster dalam benak bapak?

Setahu saya belum ada yang kasih tahu arti yang sebenarnya, tapi sepengetahuan saya itu jabatan koster secara umum yang kita alami setiap hari ya itulah mempersiapkan peribadatan di hari minggu dan hari-hari raya gerejawi dan bertanggung jawab untuk kebersihan di sekitar lingkungan gereja untuk kenyamanan beribadah.

2. Apa alasan bapak mau menjadi koster?

Saya kira soal alasannya yang pertama sebenarnya tidak punya alasan karena awalnya hanya ikut-ikut saja teman-teman yang ada disini, tidak ada niat tapi kalau sudah seperti itu pastinya untuk melayani Tuhan. karena kita tidak bisa melayani dalam bidang lain makanya itu-itu saja yang bisa kita lakukan untuk melayani Tuhan.

3. Sudah berapa tahun bapak menjadi koster di jemaat Rantepao?

Sudah 23 tahun

4. Sebelum memulai pelayanan sebagai koster, apakah bapak/ibu menerima peneguhan ataupun pengutusan dan juga diberikan SK dari majelis gereja?

Kalau diteguhkan dalam kepengurusan dalam kepanitian dan OIG ya sering, kalau peneguhan sebagai koster itu belum, tapi hanya diberikan SK yang secara bertahap. Yang pertama SK sebagai tenaga calon pegawai, dan ini semua disesuaikan dengan golongan-golongan dan ini diatur dalam kepegawaian dari Gereja Toraja.

5. Selama bapak menjadi koster, apakah pernah mengikuti konsultasi/pelatihan/pembinaan koster dalam lingkup Wilayah II, Klasis Rantepao atau dalam lingkup jemaat Rantepao?

Sering, bahkan dalam jemaat sudah menjadi program tiap tahun. Kalau dari Wilayah pernah, klasis pernah dari sinode pusat pernah.

6. Selama bapak/ibu menjadi koster di jemaat Rantepao, apakah pekerjaan yang bapak lakukan dianggap berat, ringan atau normal saja?

Kita mau bilang berat, tidak dibilang ringan, tidak mau di bilang biasa-biasa saja tidak. yang penting pekerjaan itu kita nikmati dan itu dianggap bukan beban melainkan dijadikan suatu pelayanan untuk Tuhan saya kira itu tidak menjadi berat jika dinikmati.

7. Apakah hubungan komunikasi pelayanan antara koster dan majelis gereja di jemaat berjalan dengan baik?

Sangat baik, dan disini majelis gereja mengaggap kita sebagai rekan sekerja, tapi kadang di tempat-tempat lain ada orang jika punya jabatan lebih dari kita, mereka tidak menghargai lagi. Tapi kalau di jemaat Rantepao mereka kami dan majelis gereja punya hubungan komunikasi yang baik, dan cara penyampaian kita ke mereka itu baik dan tentunya responnya juga baik.

8. Apakah bapak/ibu pernah lalai dalam menjalankan tugas sebagai koster? ketika lalai apakah pernah mendapat teguran?

Sebagai manusia biasa pasti pernah, mau dibilang mendapat teguran juga bukan tapi sekadar mengingatkan saja.

9. Apakah bapak pernah dicela, direndahkan atau dihina karena menjabat sebagai koster?

Ya pastinya pernah, Cuma yang kita alami seperti itu, karena kadang orang berkata pekerjaan koster adalah pekerjaan yang mulia di hadapan Tuhan. itu perkataan, tapi kalau dilihat perlakuannya setiap hari tidak begitu. Kadang orang-orang yang menganggap dirinya paling besar di tempat ini, itulah yang kadang melihat pekerjaan ini sebagai pekerjaan yang rendah, pekerjaan yang hina. Cara penyampaian mereka ke kita juga itu tidak baik, kadang orang perintah “ambil dulu ini”, tapi bagi orang yang karakternya keras kadang dia bilang “kenapa seperti ini” meskipun kita sudah bekerja semaksimal mungkin.

10. Apakah selama menjadi koster dalam jemaat Rantepao, bapak sudah merasa terjamin secara finansial dalam kehidupan?

Sudah cukup karena kita sudah disetarakan dengan pegawai tetap dalam Gereja Toraja. Bahkan boleh dikata setara dengan PNS karena dibayar sesuai golongan. Jika ada perubahan di pemerintahan mengenai gaji pegawai maka kita sesuaikan juga. Bahkan dalam jam kerja kadang kami tidak pulang dan memilih untuk menuntaskan semuanya. Meski tidak ada gaji lembur tapi itu bagi kami menjadi pelayanan bagi Tuhan. apa yang lebih yang kami kerjakan itu semua untuk Tuhan.

11. Apa harapan bapak/ibu kedepan bagi kehidupan koster dalam lingkup Gereja Toraja?

Saya kira harapannya meski sulit dan selalu digumuli dalam pertemuan-pertemuan pengerja gereja di Gereja Toraja. Misalnya koster yang ada di kampung-kampung itu atau yang ada di pinggir-pinggir kota supaya disetarakan dalam pemberian jaminan hidup sama seperti kami yang ada di kota yang dibayarkan seperti pendeta-pendeta (*pindan sangulele*) yang disentralisasikan, seandainya bisa meskipun itu sangat sulit. Beberapa kali kami pertanyakan hal ini kalau bisa storan dari jemaat-jemaat itu bertambah agar ada juga *pindan sangulele* bagi koster layaknya para pendeta. Agar jaminan hidup koster bagi jemaat-jemaat yang tidak mampu biasa dibayarkan dan terpenuhi.